

# **REKOMENDASI MERS**

DINAS KESEHATAN KABUPATEN GUNUNG KIDUL

2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Gunungkidul pada Tahun 2025 telah memberangkatkan sebanyak 273 Jemaah haji. Setiap tahun Kabupaten Gunungkidul terlibat dalam pemberangkatan Jemaah Haji. Mulai dari persiapan, pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kebugaran hingga vaksinasi calon Jemaah haji dikoordinasikan oleh Dinas Kesehatan. Hingga kepulangan Jemaah haji masih harus dipantau hingga 21 hari kedepan di Kabupaten Gunungkidul oleh Dinas Kesehatan.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Mengetahui dan Menyusun kebutuhan serta kesiapan apabila terdapat kasus Mers-Cov di Wilayah Kabupaten Gunungkidul agar tidak menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) maupun wabah, berdasarkan penilaian ancaman, kerentanan dan kapasitas wilayah

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Gunung Kidul, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	S	2.54	0.25

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan Tim Ahli dan berlaku seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan Tim Ahli dan berlaku seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan Tim Ahli dan berlaku seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan sudah ditetapkan Tim Ahli dan berlaku seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan belum ada kasus MERS di Indonesia khususnya di Provinsi DI Yogyakarta tetapi menjadi kewaspadaan
2. Subkategori Dampak ekonomi (penanggulangan), alasan seandainya di Kabupaten Gunungkidul terjadi MERs biaya yang di perlukan untuk penanggulangan relative besar minimal (1.000.000.000)

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	S	50.48	5.05
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan di wilayah Kabupaten/ Kota Gunungkidul terdapat Pelabuhan laut domestic/ nelayan dalam kapasitas kecil dan terminal bus antar kota serta angkutan umum lainnya dengan frekuensi setiap hari
2. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Gunungkidul 526 m<sup>2</sup>.
3. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan presentase penduduk usia diatas 60 tahun sejumlah 21,28

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau, alasan jumlah Jemaah haji tahun 2025 Kabupaten Gunungkidul sebanyak 273 orang.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasilitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	R	1.70	0.02
4	Fasilitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	S	0.98	0.70
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	T	8.79	8.79
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	T	9.34	9.34
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan belum mempunyai Dokumen Rencana Kontijensi khusus

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan lama waktu tunggu untuk memperoleh konfirmasi resmi/tertulis hasil pemeriksaan spesimen MERS selama 7-14 hari
2. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan besaran anggaran yang di perlukan untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan kasus MERS minimal (Rp. 1.000.000.000) dan jumlah anggaran yang tersedia sepanjang tahun pendataan sebesar Rp.392.435.000

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Gunung Kidul dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DI Yogyakarta
Kota	Gunung Kidul
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.81
Kerentanan	54.57
Kapasitas	71.09
<b>RISIKO</b>	<b>56.66</b>
Derajat Risiko	<b>SEDANG</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Gunung Kidul untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.81 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 54.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 71.09 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 56.66 atau derajat risiko SEDANG

### 3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran penanggulangan	Menyusun Dokumen KAK dan RAB usulan anggaran biaya pemeliharaan logistic kesiapsiagaan penyakit MERS	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026	<b>Ket:</b> Komunikasi langsung kepada Kabid P2  <b>Output:</b> KAK dan RAB
2	Kebijakan publik	Memfasilitasi penyusunan draft dan menerbitkan Surat Edaran terkait Kewaspadaan dini MERS	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026	<b>Ket:</b> Adanya draft Surat Kewaspadaan MERS yang dapat menjadi perhatian/ panduan kewaspadaan buat petugas kesehatan  <b>Output:</b> Surat SE (bertandatangan Kepala Dinas Kesehatan)

Gunungkidul, 19 Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul



ISMONO, S.SiT.M.Kes  
NIP.19700325 199402 1 001

## TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

### 1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

### 2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Kapasitas Laboratorium	1.70	R
4	Rumah Sakit Rujukan	6.98	S
5	Kebijakan publik	5.11	S

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran penanggulangan	12.64	R
2	Kebijakan publik	5.11	S

### 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

#### Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran penanggulangan  <b>Permasalahan:</b> Ketersediaan Anggaran kewaspadaan Kesiapsiagaan Penanggulangan MERS	-	Cara pengalokasian/ Pengajuan/ RKA belum mencakup kewaspadaan penanggulangan MERS	-	Jumlah Anggaran terbatas dan sudah ditetapkan sesuai pagu untuk Dinas Kesehatan	-
2	Kebijakan publik  <b>Permasalahan:</b> SE diterbitkan oleh Kepala Dinas Kesehatan	Belum menjadi perhatian/ Prioritas masalah kesehatan di Daerah	Belum ada kasus	Ketersediaan terbatas stok obat dan vaksin	-	

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Cara pengalokasian/ Pengajuan/ RKA belum mencakup kewaspadaan penanggulangan MERS
2	Jumlah Anggaran terbatas dan sudah ditetapkan sesuai pagu untuk Dinas Kesehatan
3	Belum menjadi perhatian/Prioritas masalah kesehatan di Daerah
4	Ketersediaan terbatas stok obat dan vaksin

#### 5. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Anggaran penanggulangan	Menyusun Dokumen KAK dan RAB usulan anggaran biaya pemeliharaan logistic kesiapsiagaan penyakit MERS	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026	<b>Ket:</b> Komunikasi langsung kepada Kabid P2  <b>Output:</b> KAK dan RAB
2	Kebijakan publik	Memfasilitasi penyusunan draft dan menerbitkan Surat Edaran terkait Kewaspadaan dini MERS	Seksi Surveilans dan Imunisasi	Desember 2026	<b>Ket:</b> Adanya draft Surat Kewaspadaan MERS yang dapat menjadi perhatian/ panduan kewaspadaan buat petugas kesehatan  <b>Output:</b> Surat SE (bertandatangan Kepala Dinas Kesehatan)

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Wanda Abrar, MPH	Kepala Bidang P2	Dinas Kesehatan Kab. Gunungkidul
2	Sugondo, S.ST.Ners, MM	Katimja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kab. Gunungkidul
3	Silva Violita Puspita Sari, A.Md.Kes	Epidemiolog Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab. Gunungkidul